

KONSEP DAMPAK FAKTOR EKONOMI TERHADAP PRODUKSI BIAYA PENDIDIKAN

Rochmat Hidayatulloh¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: 1rohmathidayatulloh311@gmail.com, 2mulyawan@uinsgd.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini merupakan sebuah langkah-langkah dalam menentukan faktor produksi biaya pendidikan, di mana lembaga-lembaga pendidikan dan individu bekerja sama untuk menciptakan, mengembangkan, dan menyediakan layanan pendidikan. Penelitian ini mengulas faktor-faktor yang mempengaruhi produksi biaya pendidikan, termasuk infrastruktur, tenaga pendidik, teknologi, kebijakan pendidikan, dan aksesibilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analitik deskriptif melalui library research. Produksi biaya pendidikan ini berhubungan dengan produksi biaya pendidikan dimana manajemen pembiayaan pendidikan memahami hubungan antara input yang digunakan dalam produksi (seperti tenaga kerja, fasilitas, dan sumber daya lainnya) dengan output berupa pendidikan yang diberikan. Implikasi kebijakan termasuk efisiensi alokasi sumber daya, aksesibilitas pendidikan, dan keadilan sosial dalam mendukung produksi biaya pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil produksi biaya pendidikan terhadap dampak pendidikan yang terjadi di sebuah instansi.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, pembiayaan

Abstract

This research is a step in determining the cost production factors of education, where educational institutions and individuals work together to create, develop and provide educational services. This research reviews the factors that influence the production of education costs, including infrastructure, teaching staff, technology, education policy and accessibility. This research uses a qualitative research method with a descriptive analytic approach through library research. It deals with the production of education costs where education financing management understands the relationship between inputs used in production (such as labor, facilities, and other resources) and outputs in the form of education provided. Policy implications include resource allocation efficiency, educational accessibility and social equity in supporting sustainable and inclusive education cost production. The results of this study show the results of education cost production on the impact of education that occurs in an agency.

Keywords: Management, education, financing.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang serius bagi para pengamat pendidikan. Hal ini disebabkan oleh tingkat kualitas pendidikan yang masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya, seperti Malaysia dan Singapura. Pendidikan adalah proses di mana individu

belajar dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka sesuai dengan pola pikir tertentu. Ini juga mencakup upaya manusia untuk mengoptimalkan potensi alamiah, baik secara fisik maupun mental, yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan budaya mereka (Rara' & Trivena, 2022). Menurut Suharsimi dalam (Rara & Trivena, 2022) berpendapat bahwa lembaga pendidikan memiliki peran yang signifikan sebagai agen perubahan, membantu persiapan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar siap menghadapi tantangan era global yang kompetitif.

Menurut Sandiyawan Sumardi, pada akhir dekade ini, pendidikan di Indonesia dihadapkan pada tiga tantangan utama (Maqbulah, 2021), diantaranya; Pertama, sebagai akibat dari krisis ekonomi, pendidikan nasional diharapkan untuk mempertahankan kemajuan yang telah dicapai dalam pembangunan pendidikan. Kedua, dalam mengantisipasi era globalisasi, pendidikan nasional perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi agar dapat bersaing di pasar kerja global. Ketiga, dengan diberlakukannya otonomi daerah, diperlukan perubahan dan penyesuaian pada sistem pendidikan nasional untuk menciptakan pendidikan yang lebih demokratis. Ini melibatkan pedomankan terhadap keberagaman kebutuhan dan kondisi setiap daerah serta dorongan aktif masyarakat. Dalam konteks pendidikan, peran pemerintah, masyarakat, dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan yang layak kepada generasi penerus bangsa. Namun, disayangkan bahwa masih banyak generasi penerus bangsa yang menghadapi kesulitan dalam dunia pendidikan, akibat faktor seperti tingkat ekonomi orang tua yang rendah dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka. anak-anak mereka, kehilangan tulang punggung keluarga atau orang tua laki-laki yang bertanggung jawab dalam pembiayaan pendidikan anak-anak (Mulyan, 2019).

Biaya pendidikan adalah elemen input yang sangat krusial dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan. (Imad & Herdiawan, 2019). Biaya pendidikan dan biaya pelatihan adalah faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi tingkat penjualan perusahaan. Investasi ini dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan, sebagaimana diungkapkan oleh Irianto (2017). Dana pendidikan di tingkat sekolah diperoleh melalui tiga sumber utama, yakni pemerintah (termasuk bantuan dan pinjaman dari luar negeri), keluarga siswa (baik melalui sekolah maupun pengeluaran langsung), serta masyarakat (selain keluarga siswa).(Gagaramusu, Firmansyah, ., & ., 2021). Dengan menyediakan pendidikan dan pelatihan yang sesuai, perusahaan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan. Hal ini diharapkan akan menghasilkan peningkatan kinerja karyawan dalam upaya penjualan produk atau layanan perusahaan (Mu'arifin, 2023).

Produksi adalah aktivitas suatu perusahaan yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual dengan memanfaatkan tenaga kerja dan fasilitas produksi. Proses ini mencakup persiapan bahan baku hingga ke tahap produksi akhir untuk menghasilkan produk yang dapat dipasarkan. Biaya produksi dari awal persiapan bahan baku hingga akhir produksi menjadi acuan dalam menentukan harga

jual produk, karena hal ini dapat memengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh (Antono, Suhendri, & Putri, 2021). Konsep produksi memiliki signifikansi yang besar dalam mencapai keuntungan maksimal bagi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh minat tinggi konsumen terhadap produk-produk yang diproduksi secara luas oleh perusahaan dan memiliki harga yang terjangkau. Oleh karena itu, manajer berfokus pada pengembangan produk dan memprioritaskan efisiensi tinggi dalam produksi dengan biaya rendah. Perusahaan berkeyakinan bahwa konsumen cenderung menyukai produk yang tersedia secara luas dan memiliki harga yang terjangkau. Menurut penelitian sebelumnya, Sayyida (2014) menyimpulkan bahwa peningkatan biaya produksi memiliki dampak negatif terhadap laba perusahaan, di mana semakin tinggi biaya produksi, maka laba perusahaan cenderung lebih rendah. Sementara itu, Mulyana (2018) memaparkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap laba perusahaan (Yuda & Sanjaya, 2020).

Mulyadi (2014:8-9) mendefinisikan biaya secara umum sebagai Pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang dapat berupa pengorbanan yang sudah terjadi atau yang mungkin akan terjadi, demi mencapai suatu tujuan tertentu. Definisi ini juga memisahkan konsep biaya dalam arti yang luas dan arti yang sempit. Arti luas mencakup semua pengorbanan sumber daya ekonomi yang dilakukan untuk memperoleh manfaat, sedangkan arti sempit menitikberatkan pada pengorbanan sumber daya ekonomi yang dilakukan untuk memperoleh aset. Di sisi lain, Astuty (2014:24) mendefinisikan biaya atau cost sebagai jumlah uang tunai atau setara uang tunai yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa, dengan harapan akan memberikan manfaat atau keuntungan di masa depan. (Januarsah, Jubi, Inrawan, & Putri, 2019). Sehingga menyimpulkan, biaya produksi menurut Mulyadi (2014:14), "biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual". Menurut Mulyadi (2014:14). Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung mencakup biaya overhead pabrik, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku disebut sebagai biaya utama.

Menurut Astuty (2014:52), ada dua metode perhitungan biaya produksi yang digunakan, yaitu metode biaya penuh dan metode biaya langsung, sebagai berikut:1). Metode biaya penuh (adsorption) adalah penghitungan pengorbanan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan barang atau jasa. Komponennya mencakup biaya bahan langsung, upah langsung, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya overhead pabrik variabel. 2). Metode harga pokok produksi adalah metode yang mengalokasikan biaya produksi yang berubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Komponennya meliputi biaya bahan langsung, upah langsung, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya overhead pabrik yang berubah. variabel. Di antara komponen biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, semuanya memiliki peran penting dalam mempengaruhi kualitas dan jumlah produksi suatu perusahaan. Jika manajemen dari ketiga elemen ini tidak optimal, hal ini dapat berdampak negatif pada hasil akhir produk yang dihasilkan. Ketidakesesuaian yang signifikan antara rencana anggaran dan realisasi

biaya memerlukan evaluasi lebih lanjut terhadap perbedaan atau varian tersebut untuk memahami penyebabnya secara mendalam (Choiri, 2023).

Produksi biaya pendidikan merupakan konsep yang memegang peranan krusial dalam memahami dinamika sistem pendidikan modern. Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan individu dan masyarakat, dan proses pencapaian tujuan pendidikan ini tidak terlepas dari keterlibatan biaya. Produksi biaya pendidikan mengacu pada proses transformasi bahan mentah berupa kebutuhan dan potensi manusia menjadi suatu produk jadi yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang siap disajikan dalam bentuk layanan pendidikan. Penting untuk memahami bagaimana biaya-biaya ini terbentuk dan dikelola, karena ketersediaan dana dan alokasi sumber daya yang tepat sangat mempengaruhi kualitas pendidikan yang disediakan. Aspek-aspek seperti fasilitas fisik, peran tenaga pendidik, perkembangan teknologi, serta kebijakan pendidikan, semuanya memiliki dampak pada biaya produksi pendidikan. Terkait hal ini, efisiensi penggunaan sumber daya dan alokasi biaya yang bijak menjadi fokus utama dalam menjaga keberlangsungan dan kemajuan sistem pendidikan.

Sebagaimana menurut Menurut Supriadi (2009), biaya pendidikan adalah elemen input yang memiliki signifikansi besar dalam operasional pendidikan. Diperlukan alokasi biaya yang tepat untuk memfasilitasi program sekolah, termasuk kegiatan di dalam dan di luar kelas, serta untuk memajukan institusi pendidikan sebagai penyedia pendidikan berkualitas (Imad & Herdiawan, 2019). Menurut Suharsaputra (2013) sebagaimana dikutip dalam penelitian oleh Putu Yulia dan Luh (2021), penyelenggaraan proses pendidikan membutuhkan biaya pendidikan, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang secara langsung terlibat dalam proses pendidikan. Ini termasuk biaya pembelian buku perpustakaan, peralatan sekolah, dan perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar, serta biaya yang dibayarkan kepada guru dan staf pendidikan.. Di samping itu, terdapat juga biaya tidak langsung yang merupakan pengeluaran pribadi dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan, seperti uang saku, biaya transportasi, biaya internet, dan biaya hidup (Dewi & Indrayani, 2021).

Penelitian lebih lanjut mengenai produksi biaya pendidikan sangat diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi, mengevaluasi kebijakan pendidikan yang tepat, dan memastikan aksesibilitas serta mutu pendidikan yang merata. Melalui pemahaman mendalam tentang produksi biaya pendidikan, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang tepat guna meningkatkan efisiensi, kualitas, dan aksesibilitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam artikel ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, di mana hasil penelitian diungkapkan melalui penjelasan deskriptif. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Sugiono, yang menggambarkan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan melalui pendekatan penggabungan, dan analisis data dilakukan secara induktif.

(Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan studi literatur dengan melalui Library research, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Kutipan-kutipan dalam tulisan ini didasarkan pada pendapat-pendapat ahli dan hasil-hasil penelitian terdahulu tentang perencanaan anggaran biaya Pendidikan (Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Produksi Biaya Pendidikan

Biaya produksi dalam konteks pendidikan adalah total biaya yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, memfasilitasi proses belajar mengajar, dan memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik. Biaya produksi pendidikan mencakup berbagai aspek, baik yang langsung maupun tidak langsung terkait dengan proses pendidikan itu sendiri. Mulyadi (2014) menjelaskan bahwa dalam perusahaan manufaktur terdapat tiga fungsi inti yang meliputi fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu, biaya yang terkait dengan ketiga fungsi tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum (Marlyna & Famauli, 2022).

Pentingnya untuk memahami bahwa pembiayaan dan keuangan pada suatu lembaga, terutama dalam konteks pendidikan, merupakan aspek penting yang memerlukan pembahasan dan pemahaman yang mendalam. Menurut Nanang Fattah (2012) sebagaimana dikutip oleh Mulyono (2016), pembiayaan pendidikan mencakup sejumlah uang yang berasal dari sumber dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Dana ini digunakan untuk berbagai tujuan, seperti membayar gaji guru, memberikan bantuan dana operasional kepada siswa, menanggung biaya kegiatan belajar dan ekstrakurikuler, serta mendukung kegiatan supervisi pendidikan dan aspek lain yang terkait dengan proses pendidikan (Dewi & Indrayani, 2021).

Yahya, sebagaimana dikutip oleh Mulyono, mengemukakan bahwa biaya pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam mekanisme penganggaran. Biaya pendidikan dipengaruhi oleh tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan di lembaga pendidikan, dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Suhardan juga menjelaskan bahwa biaya pendidikan adalah jumlah total pengeluaran yang terjadi, baik oleh peserta didik secara individu, keluarga yang membiayai pendidikan anak-anak mereka, maupun masyarakat secara perorangan atau dalam kelompok. Pemerintah juga turut mengeluarkan biaya untuk memastikan kelancaran sistem pendidikan (Amri & yahya, 2021).

Harnanto (2017:28) menyampaikan bahwa biaya produksi mencakup biaya-biaya yang dianggap terkait dengan produk, termasuk biaya yang dapat diatribusikan langsung atau tidak langsung. Biaya ini dapat diidentifikasi seiring dengan proses transformasi bahan baku menjadi produk jadi. Pengklasifikasian biaya produksi memainkan peran penting dalam perhitungan harga pokok produk. Hal ini juga berdampak pada perhitungan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu,

perusahaan perlu memahami jenis-jenis biaya produksi agar dapat menghitungnya secara akurat (Amalia, 2022). Secara umum, ada lima jenis biaya produksi yang digunakan untuk mengakumulasi pengeluaran selama pengelolaan barang di perusahaan manufaktur:

1. Biaya Tetap (Fixed Cost): Biaya yang tidak bervariasi dalam jumlah total meskipun volume produksi berubah. Ini adalah biaya yang tetap dan tidak bergantung pada seberapa banyak produk yang diproduksi (Amshari, 2019). Contoh biaya tetap termasuk biaya sewa pabrik, asuransi, gaji manajemen, dan depresiasi mesin. Biaya ini tetap harus dibayar bahkan jika produksi berhenti, seperti saat periode non-produksi.
2. Biaya Variabel (Variable Cost): Biaya yang berubah sejalan dengan perubahan dalam jumlah produksi. Biaya ini berkaitan langsung dengan produksi barang.
3. Biaya Rata-Rata (Average Cost): Nilai rata-rata dari total biaya yang dihasilkan dengan membagi total biaya dengan jumlah produk yang diproduksi.
4. Biaya Marginal (Marginal Cost): Perubahan biaya total yang timbul akibat produksi satu unit tambahan dari produk.
5. Biaya Total (Total Cost): Total akumulasi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi seluruh jumlah produk tertentu.

Pemahaman yang baik tentang jenis-jenis biaya produksi ini membantu perusahaan dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya produksi secara efektif.

Produksi Biaya Pendidikan

William (2009), seperti yang diungkapkan dalam terjemahan bukunya oleh Krista mengenai akuntansi biaya, menjelaskan bahwa biaya produksi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Elemen-elemen ini merupakan bagian inti yang membentuk total biaya produksi suatu produk atau barang. Sementara itu, Sasungko (2010:2) mendefinisikan anggaran sebagai suatu kebutuhan yang sangat vital bagi semua jenis perusahaan, baik yang berorientasi mencari keuntungan maupun yang berfokus pada tujuan non-keuntungan. Anggaran adalah alat yang fundamental dan esensial dalam mengelola keuangan dan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan dan visi yang telah ditetapkan (Marpaung, Elviani, Siregar, & Rasyid, 2021). Biaya (cosfy) dalam konteks ini mencakup seluruh aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan, baik berupa uang, barang, maupun tenaga yang dapat diukur dengan nilai uang. Dalam pengertian ini, contohnya, iuran siswa adalah suatu bentuk biaya yang jelas, begitu pula dengan segala sarana fisik yang terkait dengan sekolah (Maqbulah, 2021).

a. Biaya Bahan Produksi

Biaya bahan produksi merujuk pada pengorbanan ekonomi yang diukur dalam bentuk mata uang, termasuk pengeluaran yang sudah terjadi atau yang mungkin terjadi di masa depan. Biaya ini diterapkan dalam proses produksi untuk meningkatkan atau menentukan kegunaan barang yang dihasilkan. Biaya

mencerminkan uang tunai atau nilai setara yang perusahaan keluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa dengan harapan akan memberikan manfaat, seperti peningkatan laba di masa yang akan datang (Supriyono, 2011).

Biaya produksi adalah akumulasi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dengan tujuan menghasilkan produk atau barang jadi. Penggolongan biaya produksi, sebagaimana dijelaskan oleh Mulyadi (2010) dalam penelitiannya (Jannah, Sulisty, & Yogivaria, 2021), terdiri dari tiga elemen utama dari manufaktur pembiayaan, senada dengan (Nurholifah, Fauzi, Naufalya, Putra, & Maharani, 2023) yang mengatakan sedemikian rupa, terkait biaya produksi meliputi tiga poin, diantaranya:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku. Ini mencakup harga bahan, biaya penyimpanan, ongkos angkut, dan biaya lainnya yang terkait dengan akuisisi dan penanganan bahan baku.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merujuk pada biaya yang dikeluarkan untuk menggaji pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses pengolahan atau pembuatan suatu produk. Ini meliputi pembayaran upah atau gaji yang secara langsung terhubung dengan produksi barang.

3. Biaya Overhead

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang berada di luar kategori biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, tetapi berperan dalam mendukung pelaksanaan proses produksi. Ini mencakup semua biaya manufaktur yang tidak dapat secara langsung diatribusikan ke produk khusus, kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Pemahaman yang baik tentang penggolongan ini merupakan upaya penting untuk mengelola dan menghitung biaya produksi secara akurat, serta membantu dalam mengambil keputusan terkait strategi produksi dan efisiensi perusahaan.

- b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah semua pengeluaran yang terjadi dalam usaha memasarkan produk atau barang dagangan. Biaya-biaya ini mencakup periode mulai dari saat produk atau barang dagangan siap untuk dijual hingga penerimaan hasil penjualan dalam bentuk uang tunai. Dalam lingkup akuntansi manajemen, biaya pemasaran diartikan sebagai pengeluaran yang diperlukan untuk mengatur promosi, distribusi, dan penyediaan layanan terkait produk. Oleh karena itu, biaya pemasaran mencakup semua pengeluaran yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan pemasaran produk. (Halim & Kusufi, 2017).

- c. Biaya Gaji

Biaya tenaga kerja merujuk pada pengeluaran yang terkait dengan pekerja atau karyawan dalam proses pembuatan produk. Biaya ini dapat diidentifikasi secara fisik dan dilacak dengan mudah tanpa memerlukan biaya besar. Biaya tenaga kerja mencakup pembayaran (upah atau gaji) kepada tenaga manusia yang terlibat dalam

mengolah produk (Hanafi, 2017). Pengeluaran ini merupakan penggunaan sumber daya manusia dalam proses produksi, dan termasuk dalam balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan (Husna, 2016). Dalam intinya, biaya tenaga kerja meliputi semua biaya yang terkait dengan tenaga manusia yang bekerja dalam mengolah produk.

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu metrik yang umumnya digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode waktu tertentu. Ini melibatkan perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan aktivitas atau modal yang digunakan dalam aktivitas tersebut. (Kusmadeni & Makrus, 2022). Penggunaan profitabilitas sebagai indikator fokus pada aspek ekonomi dan efektivitas operasional suatu perusahaan. Menurut (Kusmadeni & Makrus, 2022) pengertian profitabilitas sebagai indikator terhadap hasil operasi perusahaan membahas aspek ekonominya dan menyoroti kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk:

1. Mengukur Efektivitas Manajemen: Profitabilitas memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasinya.
2. Membuat Proyeksi Laba Perusahaan: Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan di masa mendatang.
3. Pengendalian Manajemen: Digunakan sebagai alat pengendalian manajemen untuk memantau kinerja perusahaan dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

Rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meraih laba dari operasionalnya. Beberapa indikator profitabilitas mencakup Margin Laba Kotor, Return On Assets, Return On Equity, Return On Investment, Margin Laba, perputaran aset, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Rasio-rasio ini memberikan gambaran yang lebih rinci tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, dan memastikan kelangsungan perusahaan di masa depan.

e. Biaya operasional

Menurut (Muhardi, 2013) adalah Biaya yang terhubung dengan aktivitas sehari-hari perusahaan. Ini mencakup biaya-biaya penjualan, biaya administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, dan juga biaya perbaikan dan pemeliharaan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jumingan (2017) menjelaskan bahwa biaya usaha atau biaya operasional muncul seiring dengan kegiatan penjualan atau pemasaran produk atau jasa serta pelaksanaan fungsi administrasi dan umum dalam perusahaan yang bersangkutan. Biaya operasional mencakup pengeluaran yang terkait dengan kegiatan operasional inti perusahaan, termasuk penjualan, pemasaran, dan fungsi administratif yang diperlukan untuk menjalankan bisnis sehari-hari. Ini mencakup biaya-biaya seperti gaji dan upah karyawan, biaya penjualan, biaya iklan,

biaya sewa kantor, utilitas, dan biaya umum lainnya yang terkait dengan menjalankan operasi bisnis secara keseluruhan (Mulyana & Muslih, 2020).

f. Struktur modal

Menurut (Fahmi, 2014) Merupakan elemen penting yang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan modal yang dimilikinya. Keputusan mengenai asal-usul sumber daya dan bagaimana modalnya disusun perlu diambil dengan cermat, karena memiliki dampak besar pada masa depan.

g. Likuiditas

Seperti yang dijelaskan oleh (Syamsuddin, 2013), Mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dibayar dengan menggunakan aset yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Ini menggambarkan sejauh mana perusahaan memiliki aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai untuk membayar kewajibannya dalam jangka pendek.

h. Laba

Menurut (Syaifullah, 2016) Laba bersih atau Net Profit adalah hasil keuntungan yang diperoleh dengan mengurangi biaya lainnya dari laba operasional, atau dengan menambahkan pendapatan lainnya ke laba operasional.

Efisiensi Biaya Produksi Pendidikan

(Wijaksono, 2013) (Blocher, 2007)Efisiensi adalah unsur krusial yang harus diupayakan untuk mencapai laba optimal dalam suatu organisasi atau perusahaan. Ide efisiensi berkaitan dengan tingkat efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya dibandingkan dengan patokan atau standar yang dapat digunakan sebagai titik perbandingan. (Syaharman, 2021). Menurut Armanto Wijaksono (2013:14), efisiensi dapat diukur dengan membandingkan input yang telah direncanakan dengan input yang benar-benar digunakan dalam suatu proses. Secara sederhana, efisiensi mencerminkan sejauh mana suatu organisasi atau proses mampu mencapai hasil yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya sesuai dengan perencanaan awal.

Efisiensi dan efektivitas merupakan dua kriteria utama yang sering digunakan untuk menilai kinerja pusat pertanggungjawaban dalam berbagai konteks. Efisiensi lebih menekankan pada optimalisasi penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan, sementara efektivitas lebih terkait dengan sejauh mana tujuan tersebut berhasil dicapai. Kedua kriteria ini bekerja bersinergi untuk menilai kinerja secara menyeluruh di berbagai bidang, termasuk manajemen keuangan, produksi, dan operasional.

Menurut (Blocher, 2007) efisiensi dapat diukur dengan membandingkan melalui alat ukur tertentu, yaitu:

1. Perbandingan Efisiensi antara Pusat Pertanggungjawaban

Efisiensi dapat diukur dengan membandingkan tingkat efisiensi antara pusat-pusat pertanggungjawaban dalam organisasi. Perbandingan ini membantu dalam menilai sejauh mana masing-masing pusat pertanggungjawaban memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuannya.

2. Perbandingan Efisiensi dengan Menghubungkan Biaya Sesungguhnya dan Anggaran

Efisiensi juga bisa diukur dengan membandingkan biaya yang sebenarnya dikeluarkan dengan biaya yang dianggarkan. Hal ini membantu dalam menilai sejauh mana biaya yang direncanakan efektif digunakan dan sejalan dengan target anggaran yang telah ditetapkan.

Dengan memerhatikan faktor-faktor terhadap produksi biaya pendidikan, organisasi dapat memantau dan mengevaluasi efisiensi berbagai pusat pertanggungjawaban, membimbing keputusan manajerial, dan memastikan penggunaan sumber daya yang optimal dalam mencapai tujuan organisasi.

SIMPULAN

Dampak faktor-faktor produksi terhadap biaya pendidikan menunjukkan bahwa biaya pendidikan dipengaruhi oleh sejumlah elemen krusial. Salah satu faktor utama adalah inflasi, yang dapat meningkatkan harga barang dan jasa terkait pendidikan, termasuk buku, peralatan, dan fasilitas. Selain itu, perkembangan teknologi juga memiliki dampak signifikan, terutama dalam hal kebutuhan akan perangkat elektronik, akses internet, dan platform pembelajaran online yang dapat menambah biaya pendidikan. Faktor lain yang tak kalah penting adalah tingkat upah tenaga pendidik dan staf administrasi, yang berkontribusi pada biaya operasional institusi pendidikan. Perubahan kebijakan pemerintah, seperti subsidi atau pemangkasan dana pendidikan, juga dapat memengaruhi besaran biaya yang harus ditanggung oleh peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor produksi ini menjadi penting dalam merencanakan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif, sekaligus menjaga ketersediaan dan kualitas layanan pendidikan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2022). Pengaruh Modal Biaya Produksi Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Pada Industri Batu Bata Di Kecamatan Teras. *Jurnal Manajemen Informatika & Teknologi*, 2(2), 69–78.
- Amri, U., & yahya, Y. (2021). Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Keputusan Memilih Lembaga Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2355–22610.
- Amshari, M. M. (2019). Analisis Biaya Dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 133–148.
- Antono, Y. V., Suhendri, H., & Putri, S. A. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Roti PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 144.
- Blocher, E. J. (2007). *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Choiri, Z. K. A. U. K. (2023). Peranan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya The Role of the Production Cost Budget as a Cost Control Tool. *Jurnal Public Corner FISIP Universitas Wiraraja*, 18.

- Dewi, P. Y. A., & Indrayani, L. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Biaya Pendidikan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 69.
- Fahmi. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gagaramusu, Y., Firmansyah, A., . N., & . S. (2021). Analisis Biaya Personal Pendidikan Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Donggala. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 1.
- Halim, A., & Kusufi, S. (2017). *Teori Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Husna, S. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Imad, M., & Herdiawan, & H. (2019). Peran Biaya Operasional Pendidikan Terhadap Output Pendidikan. *Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1, 152–165.
- Jannah, A. R., Sulisty, & Yogivaria, D. W. (2021). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–9.
- Januarsah, I., Jubi, J., Inrawan, A., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Pp London Sumatera Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 32–39.
- Kusmadeni, D., & Makrus, M. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Produksi, Biaya Pemasaran dan Biaya Gaji Terhadap Profitabilitas Studi Kasus (Usaha Roti Bakery di Pangkalpinang). *Jurnal Ekonomi*, 8(1), 49–56.
- Maqbulah, A. (2021). Kajian Referensi tentang: Biaya Pendidikan Mandiri yang Berorientasi pada Mutu. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 354–359.
- Marlyna, D., & Famauli, D. (2022). Determinan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS Sains*, 07, 61–68.
- Marpaung, N. B. S., Elviani, S., Siregar, Z., & Rasyid, A. (2021). Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Tolan Tiga Indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 8(1), 77–84. <https://doi.org/10.30743/akuntansi.v8i1.4068>
- Mu'arifin, R. S. D. T. R. H. (2023). Pengaruh Biaya Pendidikan, Biaya Pelatihan Dan Biaya Promosi Terhadap Tingkat Penjualan Pada Sektor Rokok (Studi Kasus PT. Gudang Garam. Tbk). *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8, 189–196.
- Muhardi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyan, A. (2019). Orang Tua Tunggal Dalam Biaya Pendidikan Anak (Studi Di Desa Pulau Bungin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(1), 353–361.
- Mulyana, A., & Muslih, I. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 14–24.

- Nurholifah, S., Fauzi, A., Naufalya, N., Putra, A. S., & Maharani, A. (2023). *Peran dan Fungsi Internal Control Biaya Tenaga Kerja*. 2(2), 98–108.
- Rara', N., & Trivena, T. (2022). Biaya Pendidikan Tinggi bagi Mahasiswa dengan Keterbatasan Ekonomi, Seberapa Besar Dampaknya? *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(3), 51–56.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyono, R. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Syaharman, S. (2021). Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Sumatera Tobacco Trading Company. *Bisnis-Net. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 14–24.
- Syaifullah, H. (2016). *Buku Prraktis Akuntansi Biaya dan Keuangan*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Wijaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yuda, I. M. A., & Sanjaya, I. K. P. W. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 35–42.